

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Kedisiplinan guru

Kajian ini berkenaan dengan kedisiplinan guru Al-Qur'an Hadits dalam membuat rencana pembelajaran dan pengaruhnya terhadap tingkat ketercapaian proses belajar mengajar. Pada dasarnya istilah disiplin memiliki banyak arti sebagaimana yang dikutip oleh Amir Daien Indrakusuma bahwa disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan¹

Ali Imron mengutip The Liang Gie memberikan pengertian disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.²

Menurut M. Said tujuan disiplin atau kedisiplinan itu adalah untuk melatih kepatuhan sehingga waktu dan efektifitas kerja dapat tercapai.³ Dengan tercapainya efektifitas kerja dan efisiensi waktu, berarti disiplin merupakan kunci sukses. Sebab dengan disiplin orang berkeyakinan

¹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar ilmu pendidikan*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1973), h. 142

² Ali Imron, *loc. cit.*, h. 182

³ M. Said, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Bumi Aksara. 1986), h. 71

bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan kedisiplinan keteraturan dirinya.⁴

Sebagai seorang pendidik seorang guru harus mempunyai disiplin yang tinggi dalam mematuhi norma-norma atau peraturan-peraturan yang berlaku di suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan mematuhi norma-norma atau peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan, tentu akan memperlancar proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Karena salah satu dari isi kode etik guru adalah melakukan tugas dan profesinya dengan disiplin dan rasa pengabdian.⁵

2. Rencana pembelajaran

Adapun yang menjadi tugas guru di sekolah antara lain adalah merencanakan pembelajaran termasuk di dalamnya terdapat rencana pembelajaran. Perencanaan mengajar adalah program belajar mengajar dalam suatu terkecil misalnya untuk 40 menit yang memuat tujuan instruksional, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta evaluasi atau penilaian hasil belajar.⁶

Rencana pembelajaran adalah persiapan tulis guru dan sebelum mengajar. Rencana pembelajaran disusun oleh guru berdasarkan berbagai macam acuan, yaitu tujuan-tujuan pembelajaran yang bersifat umum. Keluasan bahan (materi) pelajaran tertentu, kondisi dan situasi siswa,

⁴Agus Sujanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 74

⁵M. Ngalm Purwanto. MP, *Loc. Cit.*, h. 159

⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1987) h. 137.

fasilitas yang ada serta yang dapat diadakan, dan mutu keahlian guru itu sendiri.⁷

Rencana pembelajaran adalah seperangkat organisasi yang bergerak dalam kegiatan belajar mengajar beserta isi atau materinya yang disusun secara sistematis untuk dilaksanakan selama waktu tertentu serta mencapai tujuan pengajaran.⁸

Acuan yang perlu diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran setidaknya mencakup hal-hal :

- a. Tujuan instruksional khusus adalah kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa manakala ia telah selesai mengikuti suatu program pembelajaran
- b. Bahan pelajaran atau materi pelajaran adalah gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci) keterampilan (langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat) dan faktor sikap
- c. Metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.
- d. Sarana atau alat pendidikan adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

⁷A. Samana, *Sistem Pengajaran, Proses Pengembangan system instruksional(PPSI) dan Pertimbangan Metodologinya* (Yogyakarta: Kanisius, 1992) h. 63.

⁸Slameto, *Prose Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester(SKS)* (Salatiga:

- e. Bahan evaluasi suatu bahan yang terdapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan.

Menurut B. Suryosubroto mengutip Nasution mengatakan bahwa: mengajar merupakan suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar mengajar.⁹

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁰

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapat umpan balik pembelajaran.¹¹

Dalam satu kali proses pembelajaran, yang pertama kali dilakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang akan dicapai. Setelah merumuskan TPK, langkah berikutnya adalah menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut. Selanjutnya menentukan metode mengajar yang merupakan wahana pengembangan materi

⁹B. Suryosubroto, *Op.Cit.*,h. 18

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)h. 29

¹¹Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h. 17

pelajaran sehingga dapat diterima dan menjadi milik siswa. Kemudian menentukan alat peraga pengajaran yang dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah penerimaan materi oleh siswa serta dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut. Langkah terakhir adalah menentukan alat evaluasi yang dapat mengukur tercapai tidaknya tujuan yang hasilnya dijadikan sebagai *feedback* bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya maupun kualitas belajar siswa.¹²

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sehingga seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pembelajaran dengan baik dan sistematis. Namun terkadang keberhasilan yang dicitakan, tetapi kegagalan yang ditemui, disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya. Berbagai faktor yang dimaksud adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pembelajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi.¹³

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru agar mencapai hasil maksimal. Diantaranya membuat perencanaan pembelajaran. Walaupun pembelajaran telah menjadi kegiatan rutin yang dijalani dari waktu ke waktu, tetapi perencanaan harus tetap dibuat. Adanya perencanaan membuat guru memiliki kerangka dasar dan orientasi yang lebih kongkrit dalam

¹²Moh. User Ustman, *Op.Cit.*, h. 5

¹³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Op Cit.*, h. 109

pencapaian tujuan. Perencanaan pembelajaran ini setidaknya-tidaknya mencakup;

- 1). Tujuan yang hendak dicapai
- 2). Bahan pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan
- 3) Bagaimana proses pembelajaran yang akan diciptakan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien
- 4) Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan tercapai atau tidak.

Akan terlihat jelas bagaimana proses pembelajaran yang dilengkapi dengan perencanaan yang rapi dan matang dengan pembelajaran yang tanpa perencanaan. Oleh karena itu, seorang guru harus menyusun rencana pembelajaran secara baik. Perencanaan ini harus dicermati dan terus disempurnakan dari waktu ke waktu.¹⁴

3. Ketercapaian Proses Pembelajaran

Belajar mengajar selaku sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, belajar mengajar meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama.

¹⁴Ngainun Naim, *Op.Cit.*, h, 26

Karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.¹⁵

Mengajar diartikan sebagai kegiatan mengorganisasikan proses belajar. Dengan demikian permasalahan yang dihadapi oleh pengajaran yang dipandang baik untuk menghasilkan produk yang baik, adalah bagaimana mengorganisasikan proses belajar untuk mencapai pengetahuan dan otentik yang tahan lama. Karena mengajar merupakan kegiatan mengorganisasikan proses belajar secara baik, maka guru sebagai pengajar harus berperan sebagai organisator yang baik pula. Secara makro guru dituntut untuk dapat mengorganisasikan komponen-komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan terjadi proses pembelajaran yang optimal.¹⁶

Agar mampu mengelola interaksi pembelajaran, guru harus menguasai bahan, materi, mampu mendesain program pembelajaran, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber serta memahami landasan-landasan pendidikan sebagai dasar bertindak. Didalam pembelajaran kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Kemudian didalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka *transfer of knowledge* dan bahkan juga *transfer of values*, akan senantiasa menuntut

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Op.Cit.*, h. 9-10

¹⁶Sardiman, *Op.Cit.*, h 50

komponen yang satu dengan yang lain. Serasi dalam hal ini berarti komponen-komponen yang ada pada kegiatan proses pembelajaran itu akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi anak didik. Jelasnya, proses interaksi guru dan siswa tidak semata-mata hanya tergantung cara atau metode yang dipakai, tetapi komponen-komponen yang lain juga akan mempengaruhi keberhasilan interaksi pembelajaran tersebut.¹⁷

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses pembelajaran sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal (Moh. Uzer Usman, 1990:7), jadi keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.¹⁸

B. Konsep Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam pemahaman tulisan ini maka perlu mengoperasionalkan konsep-konsep yang digunakan.

¹⁷. Sardiman, *lock. Cit* h.14.

¹⁸B. Suryosubroto, *Op.Cit.*, h. 20

Pengaruh kedisiplinan guru Al-Qur'an Hadits dalam membuat rencana pembelajaran dikatakan baik apabila terpenuhi indikator-indikator sebagai berikut :

1. Guru selalu membuat rencana pembelajaran setiap pertemuan
2. Guru membuat rencana pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan
3. Guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran
4. Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran
5. Guru mengadakan evaluasi sesuai dengan yang tercantum dalam rencana pembelajaran
6. Guru selalu disiplin dalam menggunakan alokasi waktu

Tingkat ketercapaian pembelajaran dikatakan baik apabila terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut :

1. Materi yang diajarkan sesuai dengan rencana pembelajaran
2. Guru menguasai materi pelajaran yang diajarkan
3. Metode yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan
4. Melakukan evaluasi
5. Penyampaian materi pelajaran habis tepat waktu

C. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Kedisiplinan guru Al-Quran Hadits dalam membuat rencana pembelajaran akan berpengaruh terhadap tingkat ketercapaian proses belajar mengajar
- b. Tingkat ketercapaian proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor

2. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh kedisiplinan guru Al-Qur'an Hadits dalam membuat rencana pembelajaran terhadap ketercapaian proses belajar mengajar

Ho : Tidak ada pengaruh kedisiplinan guru Al-Qur'an Hadits dalam membuat rencana pembelajaran terhadap ketercapaian proses belajar mengajar

D. Penelitian yang Relevan

1. Pengaruh kompetensi penguasaan bahan pengajaran oleh guru terhadap proses belajarmengajar di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah, desa Karya Bakti, kecamatan Kampar Kiri. Telah diteliti oleh Niswatur Rifah pada tahun 2002
2. Pengaruh penguasaan media pengajaran terhadap hasil belajar siswa di SMPN 9 Rengat, kecamatan Rengat Barat, kabupaten Indragiri Hulu. Telah diteliti oleh Khairunnisa pada tahun 2003